

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PBL DALAM MATA KULIAH MIKRO THEACING PADA PELAJARAN EKONOMI

Ira Natalanta Lumban Gaol¹, Simeon Adrian Simatupang², Della Aulia Br Ginting³,
Khairuddin Ependi Tambunan⁴

iranatalantalumbangaol@gmail.com¹, simeonadrian.7223141010@mhs.unimed.ac.id²,
dellaginting4@gmail.com³, pagaraji@unimed.ac.id⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) dalam mata kuliah Mikro Teaching pada pelajaran Ekonomi. PBL dipilih sebagai metode pembelajaran karena mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif dan praktik langsung untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, memperkuat keterampilan pedagogik, serta membantu dalam pengelolaan kelas dan penyusunan RPP. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti kesiapan mahasiswa dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih optimal dalam penerapan PBL guna mencapai hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Problem-Based Learning (PBL), Mikro Teaching, Pembelajaran Ekonomi.

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of Problem-Based Learning (PBL) in the Micro Teaching course for Economics subjects. PBL was chosen as a learning method because it enhances critical thinking skills, communication, and the ability to solve problems independently and collaboratively. This research employs participatory observation and hands-on practice to evaluate the effectiveness of PBL in improving students' teaching competencies. The results indicate that PBL implementation increases students' active participation, strengthens pedagogical skills, and aids in classroom management and lesson plan development. However, some challenges remain, such as students' preparedness and time constraints in the learning process. Therefore, more optimal strategies are needed to maximize the effectiveness of PBL implementation.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Micro Teaching, Economics Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah Mikro Teaching. Pada mata kuliah ini, mahasiswa

berperan sebagai guru dan sebagian lainnya berperan sebagai siswa, sehingga metode PBL sangat sesuai diterapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata. Melalui PBL, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar, berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah secara mandiri dan kolaboratif. Sugiyanto & Wibowo (2016) Penelitian ini menemukan bahwa penerapan PBL dalam Mikro Teaching membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam konteks Mikro Teaching, metode ini membantu mahasiswa calon guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogik dan memahami bagaimana menerapkan konsep ekonomi dalam situasi pembelajaran yang autentik. Selain itu, Putri,

A. & Ramadhan, R. (2023) Studi terbaru ini menekankan bahwa metode PBL mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP, mengelola kelas, serta mengembangkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penerapan PBL dalam pembelajaran Ekonomi di mata kuliah Mikro Teaching memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, mendorong interaksi yang lebih dinamis dalam kelas, serta membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Dalam skenario ini, mahasiswa yang berperan sebagai guru dapat lebih memahami strategi mengajar yang efektif, sedangkan mahasiswa yang berperan sebagai siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui eksplorasi masalah yang diberikan. Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat yang telah disebutkan, analisis pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL pada mata kuliah Mikro Teaching dalam mata pelajaran Ekonomi menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode PBL dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa serta memahami tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

KAJIAN TEORI

A. Defenisi PBL

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi saat ini. PBL menggunakan masalah sebagai inti dari proses belajar, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pemahaman materi, dan pengaturan diri (Hermansyah, 2020).

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dalam menginterpretasikan materi yang sedang dipelajari (Diani et al., 2016; Fakhriyah, 2014). PBL biasanya diterapkan sebagai kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat,

dengan penekanan pada kolaborasi dan kreasi aktif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat dalam isu-isu dan tantangan yang ada di dunia nyata (Wulandari et al., 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah nyata yang kontekstual. Pendekatan ini mendorong keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan dari pengalaman langsung yang mereka hadapi.

B. Karakteristik PBL

Karakteristik belajar dalam model PBL menurut Buck Institute for Education dalam Hosnan (2014: 321-322) yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya.
- 2) Siswa berusaha memecahkan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti.
- 3) Siswa ikut merancang proses yang akan ditempuh dalam mencari solusi.
- 4) Siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai macam bentuk komunikasi.
- 5) Siswa bertanggungjawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan.
- 6) Pakar-pakar dalam bidang yang berkaitan dengan proyek yang dijalankan sering

diundang menjadi guru tamu dalam sesi-sesi tertentu untuk memberi pencerahan bagi siswa.

- 7) Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung.
- 8) Siswa secara regular merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan baik proses maupun hasilnya.
- 9) Produk akhir dari proyek belum tentu berupa material, tapi bisa berupa presentasi, drama, dan lain-lain dipresentasikan di depan umum.
- 10) Didalam kelas dikembangkan suasana penuh toleransi terhadap kesalahan dan perubahan, serta mendorong bermunculannya umpan balik serta revisi.

C. prinsip utama dalam pembelajaran PBL

1. Pembelajaran merupakan suatu proses konstruktif. (Learning should be a constructive process), Pembelajaran merupakan suatu proses di mana Siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Siswa tidak lagi secara pasif mendapatkan pengetahuan tentang fakta-fakta melalui perkuliahan satu arah oleh
 - a. dosen (one-way lecture), mereka diharapkan dapat memahami tentang suatu teori berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan juga interaksi dengan lingkungan sekitar (Amelia Dwi Fitri, 2016).
2. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dimotori oleh keinginan dari dalam diri sendiri (Learning should be a selfdirected process). Dalam proses pembelajaran, Siswa memiliki tanggung jawab mulai dari dan perencanaan, monitoring, evaluasi proses belajar mereka sendiri. Siswa harus dapat menentukan tujuan belajar mereka, kemudian mencari cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar tersebut termasuk didalamnya strategi belajar yang harus diterapkan, sumber pembelajaran yang bisa digunakan, apa saja kemungkinan kelemahan yang dapat menghambat keberhasilannya dalam mencapai tujuan belajar.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses kolaborasi (learning should be a collaborative process) Dalam diskusi tutorial, Siswa didorong untuk berinteraksi satu sama lain, melalui interaksi dengan sesama anggota kelompok, Siswa akan mampu membentuk suatu pemahaman baru tentang suatu permasalahan
4. Pembelajaran merupakan sesuatu yang diberikan kontekstual (Learning should be a contextual process) Proses pembelajaran dengan sistem PBL akan memfasilitasi Siswa untuk dapat belajar dengan permasalahan yang bersifat nyata, masalah yang nantinya akan sering mereka jumpai pada saat pendidikan klinik dan pada saat mereka menjadi dokter.

D. Langkah langkah implementasi PBL di kelas

- 1) Penentuan Proyek Siswa menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya, baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.
- 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok.
- 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek siswa di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap

- 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan mentoring guruLangkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya adalah denganmembaca, meneliti, observasi, interviw, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, atau akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas siswa dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.
- 5) Penyusunan laporan dengan presentasi atau publikasi hasil proyekHasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada siswa yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.
- 6) Evaluasi proses dari hasil proyekGuru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam mata kuliah Mikro Teaching pada pelajaran Ekonomi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan Stambuk 2022, dengan fokus pada kelas Mikro Teaching.

Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data dari pengalaman langsung partisipan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika penerapan PBL dalam Mikro Teaching dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas metode ini dalam pembelajaran Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dari praktek micro teacing yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajara problem based learning yang dilakukan di kelas Micro teacing dengan menggunakan Langkah Langkah yang telah disiapkan dalam Modul Ajar. Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan, di mana guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa, menanyakan kabar, serta melakukan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu, guru melanjutkan dengan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan pembelajaran yang akan berlangsung.

Selanjutnya, guru menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada tahap awal, guru memberikan gambaran singkat mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian menyajikan suatu permasalahan yang harus dianalisis oleh siswa. Siswa dikelompokkan untuk berdiskusi dan mencari solusi terbaik atas permasalahan yang diberikan. Setelah menemukan solusi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan

hasil diskusi mereka di depan kelas. Di akhir sesi, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi, melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa, serta menyimpulkan inti dari materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengakhiri kegiatan dengan doa bersama.

Langkah Langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam model pembelajaran Problem Based Learning di kelas micro teaching:

1. Memberikan materi dan Masalah untuk dipecahkan

Guru menjelaskan materi ekonomi yang akan dipelajari pada tahap pertama. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, guru kemudian memberikan tugas yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Tugas-tugas ini harus relevan dengan dunia nyata sehingga siswa dapat memahami bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengatur Kegiatan Pembelajaran

Setelah menyajikan masalah, guru membantu siswa memahami langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Mereka membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberi mereka tugas yang harus mereka lakukan. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan sumber belajar yang dapat mereka gunakan untuk membantu siswa menemukan solusi.

3. Mengawasi jalannya diskusi

Mereka dapat mencari informasi melalui referensi, buku, atau internet. Dengan mengawasi diskusi, memberikan arahan, dan membantu siswa yang kesulitan memahami ide atau menemukan informasi yang diperlukan.

4. Menampilkan Hasil Diskusi

Setelah menyusun solusi, setiap kelompok diminta untuk berbicara di depan kelas tentang hasil analisis dan temuan mereka. Tujuan dari presentasi ini adalah agar siswa dapat berbagi informasi yang mereka ketahui dengan teman-teman mereka dan mendapatkan umpan balik dan pendapat dari orang lain.

5. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mengevaluasi solusi yang mereka buat, membandingkannya dengan kelompok lain, dan menemukan manfaat dan kekurangan metode yang digunakan. Sebelum pelajaran berakhir, guru menyampaikan kesimpulan, memberikan umpan balik, dan menekankan ide-ide penting yang harus dipahami.

Dengan menggunakan model PBL ini peserta didik dapat lebih menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam rangkaian proses Problem based learning siswa akan berpikir secara logis, kritis dan analisis untuk menghasilkan sebuah analisis tentang masalah yang diberikan dan mencari Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah. Penerapan model problem based learning membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya menjadi berpikir tingkat tinggi, karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan dengan merumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah kemudian memilih satu alternatif yang paling kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Suharyat et al., 2022) Model pembelajaran problem based learning sangat membantu siswa berkolaborasi dalam mengumpulkan informasi dan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dan dia juga mengungkapkan bahwa Model pembelajaran problem based learning membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Pembelajaran berbasis kelas (PBL) dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif karena mendorong siswa untuk belajar sendiri. PBL juga membantu siswa tumbuh dalam

pemikiran kritis, keterampilan kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Penelitian dan meta-analisis kami menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam mata kuliah Mikro Teaching pada pelajaran Ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik. PBL memberikan pengalaman nyata dalam pengelolaan kelas, penyusunan strategi pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi, mengeksplorasi solusi atas permasalahan yang diberikan, serta mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dalam menyampaikan hasil analisisnya. Selain itu, PBL juga membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana mengajarkan konsep ekonomi secara lebih aplikatif dan interaktif. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan, seperti kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran, kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran berbasis masalah, serta perlunya pendampingan yang lebih intensif dari dosen agar proses pembelajaran lebih terarah.

Saran

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mata kuliah Mikro Teaching pada pelajaran Ekonomi, diperlukan perencanaan yang lebih matang, baik dari segi penyusunan skenario pembelajaran maupun pemilihan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Dosen atau instruktur perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar proses PBL dapat berjalan optimal. Selain itu, mahasiswa yang berperan sebagai calon pendidik juga perlu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam implementasi PBL juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran berbasis digital, seperti simulasi dan platform diskusi online, dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mempermudah proses eksplorasi masalah. Evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan PBL juga sangat penting agar dapat diidentifikasi kendala yang muncul dan dilakukan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. M. 2018. PROBLEM BASE LEARNING (PBL) : SUATU MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN CARA BERPIKIR KREATIF SISWA. Jurnal: ilmiah pendidikan agama Islam.
- Amelia Dwi Fitri, 2016. Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. JMJ, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 95-100
- Aziz. M. S & kurnia. D. 2024. model pembelajaran PBL (problem based learning) dan PJBL (project based learning).
- Diani. R. Dkk. 2016. Perbandingan model pembelajaran project based learning dan inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Jurnal: pendidikan pembelajaran fisika. Vol. 7.
- Hermansyah. 2020. "Problem Based Learning in Indonesian Learning." Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series 3(3): 2257–62. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Putri, A., & Ramadhan, R. (2023). Analisis Keefektifan Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal Inovasi

- Pendidikan, 15(1), 55-72.
- Santoso.P. 2017. PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI. Jurnal: uns fkip system.
- Sugiyanto, & Wibowo, R. (2016). Implementasi Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 98-112.
- Suharyat, yayat, Ichsan, Santosa, tomi apra, Satria, E., & Amalia Khidzjah. (2022). Meta- Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Abad-21 Siswa Dalam Pembelajaran IPA Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal Pendidikan Konseling.
- Wulandari. N. I. dkk. 2018. Efektivitas model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan berkomunikasi siswa. Jurnal: pijar Mipa.